

## **BAB IV.**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancah dan Pelaksanaan Uji Coba**

##### **1, Orientasi Kancah**

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan orientasi kancah tentang kemungkinan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah para siswa-siswi kelas I-IISMU N 9 Yogyakarta.

SMU N 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Yogyakarta. Pada mulanya sekolah ini bernama SMA AC Paedagogik, didirikan oleh seorang tokoh dari Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada jurusan Paedagogik pada tanggal 1 September 1953. Sekolah yang beralamat di Jalan Sagan No. 1 ini sedikitnya telah mengalami perubahan nama sebanyak enam kali. Pada tahun 1964, SMA AC Paedagogik berubah nama menjadi SMA FIP UGM. Setahun kemudian yaitu tahun 1965 berubah menjadi SMA FIP IKIP Yogyakarta, dan tahun 1969 berganti nama kembali menjadi SMA Percobaan I IKIP Yogyakarta. Tidak terlalu lama setelah itu, pada tahun 1971 berdasarkan berdasarkan SK Menteri No. 172/1972, SMA Percobaan I IKIP berganti nama menjadi SMA IKIP. Pada akhirnya berdasarkan SK Mendikbud No. 0709/B/1986 tanggal

10 Oktober 1986 SMA Negeri I IKIP berubah nama menjadi SMA Negeri 9 Yogyakarta. Nama SMA Negeri 9 Nama SMA Negeri 9 Yogyakarta jni masih berganti lagi menjadi SMU Negeri 9 Yogyakarta seiring dengan perencanaan program wajib belajar 9 tahun oleh pemerintah.

Saat ini SMU N 9 Yogyakarta mempunyai 15 kelas yang terbagi atas lima kelas satu, yaitu IA, IB, IC, ID, IE; lima kelas dua, yaitu kelas IIA, IIB, IIC, IID, dan HE; sementara kelas tiga terdiri dari empat kelas IPA dan satu kelas IPS. Rata-rata tiap kelas tersebut menampung 40 siswa.

Fasilitas yang ada di SMU N 9 Yogyakarta antara lain adalah empat laboratorium. Laboratorium tersebut yaitu Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, serta Laboratorium Biologi. Selain itu terdapat pula fasilitas lain berupa ruang UKS, ruang OSIS, Perpustakaan, ruang Konseling dan Penyuluhan Siswa, Koperasi, ruang Fotocopy, Kantin serta Telepon Umum.

Berbagai organisasi yang berada di bawah naungan OSIS di SMU N 9 Yogyakarta yaitu antara lain Kaiya Ilmiah Remaja (KIR), Sie Agama Islam (SAI), Dewan Ambalan (DA), Trappsila Hiking Club (THC) dan Majalah Dinding (MADING). Sementara kegiatan ekstrakurikulernya antara lain adalah Peleton Inti (Tonti), baca tulis Al-Qur'an, badminton, karate, basket, seni musik, seni rupa, seni

tari, seni drama, pecinta alam yang tergabung dalam THC, serta Pramuka.

Adapun jumlah siswa SMU N 9 Yogyakarta hingga tahun ajaran 2000/2001 tertera pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3  
**Jumlah Siswa SMU N 9 Yogyakarta Tahun Ajaran  
2000/2001**

<b>Kelas</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>I</b>	1A	40
	1B	40
	1C	40
	1D	40
	1E	40
<b>II</b>	IIA	42
	IIB	42
	IIC	42
	IID	42
	HE	42
<b>III</b>	III IPA 1	41
	III IPA 2	39
	III IPA 3	40
	III IPA 4	42
	III IPS	43
<b>Total Jumlah Siswa</b>		<b>615</b>

Jumlah pengajar atau guru, termasuk juga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, di SMU 9 Jogjakarta adalah sebanyak 44 orang, baik guru tetap maupun tidak tetap (lihat tabel 4).

Tabel 4.  
**Jumlah Guru SMU N 9 Jogjakarta**

<b>No.</b>	<b>Guru</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
1.	Guru Tetap	Saijana	30	36
		Saijana Muda	6	
2.	Guru Tidak	Saijana	8	8

	Tetap	Saijana Muda		
<b>Total Jumlah Guru</b>				44

Jumlah karyawan yang bekerja di SMU N 9 Jogjakarta sampai dengan tanggal 29 Juli 2000 adalah sebanyak 18 orang.

## **2. Pelaksanaan Uji Coba**

### **a. Persiapan Administrasi**

Suatu penelitian yang baik diperlukan adanya persiapan yang harus dilakukan dengan tujuan agar penelitian tersebut berhasil dan berjalan dengan baik. Persiapan administrasi dalam penelitian ini sendiri meliputi surat ijin penelitian pada instansi-instansi yang terkait.

Surat permohonan ijin penelitian untuk melakukan pengambilan data subjek dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia kepada Kepala Sekolah SMU N 9 dan Kepala Sekolah SMU PIRI I Yogyakarta dengan nomor surat 450/Dek/70/FP/IX/2001.

### **b. Persiapan dan Uji Coba Alat Ukur**

Sebelum dikenakan pada penelitian yang sesungguhnya alat ukur yang berupa Skala Kepercayaan Diri dan Skala Persepsi Terhadap Suasana Rumah terlebih dahulu diuji cobakan dengan alasan untuk memastikan kelayakan penggunaan alat ukur tersebut.

Uji coba alat-alat pengukuran ini dilakukan secara klasikal kepada siswa-siswi SMU N 9 kelas I C, I A dan I B. uji coba dilakukan pada tanggal 24 September sampai dengan tanggal 1 Oktober 2001. Jumlah subjek pada uji coba skala di SMU N 9 adalah kurang lebih 120 orang. Namun dari hasil seleksi subjek yang memenuhi kriteria dalam penelitian hanya sekitar 70 subjek.

Untuk menambah jumlah subjek dalam uji coba try out skala penelitian ini, peneliti memilih alternatif SMU lain, yaitu SMU I PIRI karena sisa kelas di SMU N 9 tidak bisa digunakan karena mendekati ujian dan hari tenang. Uji coba dilakukan hanya pada satu kelas di SMU PIRI I dan dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2001. Dari sekitar 40 siswa/I di kelas SMU PIRI I didapat subjek yang memenuhi kriteria 30 orang. Sehingga total data yang diperoleh untuk try out penelitian adalah 100 orang.

Secara prosedural, uji coba dilakukan dengan cara membagi-bagikan skala-skala yang ingin diuji cobakan secara klasikal dalam satu ruang kelas kepada subjek. Instruksi diberikan secara lisan dan juga disertakan secara tertulis pada bagian awal bundel skala.

### **c. Hasil Uji Coba Alat Ukur**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tahap uji coba alat ukur maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian yang dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala tersebut dilakukan dengan perangkat

komputer menggunakan program *SPS* (Seri Program Statistik), Modul Analisis Butir, Program Analisis Kesahihan Butir, Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (2000), Versi IBM/IN.

### **1. Validitas dan Seleksi Item**

Seleksi item dalam penelitian ini menggunakan parameter koefisien skor dari masing-masing item dengan skor total item, sehingga dapat ditentukan item-item yang layak atau sah dan tidak layak (tidak sah) untuk dimasukkan dalam skala penelitian.

#### **a. Skala Kepercayaan Diri**

Hasil uji coba skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 48 item menghasilkan koefisien korelasi tertinggi 0,655 dan koefisien korelasi terendah 0,119 dengan reliabilitas diperoleh  $\alpha$  sebesar 0,902. Dari hasil tersebut kemudian dipilih item-item yang sah. Dari 48 item, diperoleh 46 item yang memenuhi kriteria, sedangkan dua item lainnya dinyatakan gugur dan tidak layak untuk dimasukkan dalam skala penelitian. Adapun item yang gugur adalah item nomor 22 dan 44.

Perincian item-item yang sah dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5.  
**Distribusi Penyebaran Item Skala Kepercayaan Diri  
 Setelah Uji Coba**

ASPEK	NOMOR BUTIR		JML
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Optimis	1(1), 2(2), 3(3), 48 (46)	14(14), 15(15), 42(41), 43(42)	8
Mandiri	4(4), 5(5), 6(6), 41(40)	37(36), 38(37), 39(38), 40(39)	8
Ambisi untuk Maju	24(23), 25(24), 33(32), 34(33)	7(7), 8(8), 9(9), 26(25)	8
Berani Mengemukakan- Pendapat	10(10), 11(11), 35(34), 36(35)	27(26), 28(27), 45(43)	7
Berani Mencoba Hal Baru	23(22), 31(30), 46(44)	12(12), 13(13), 29(28), 30(29)	7
Perasaan dapat diterima Lingkungan	16(16), 17(17), 18(18), 32(31)	19(19), 20(20), 21(21), 47(45)	8
<b>JUMLAH</b>			46

Nomor dalam tanda *kurung* ( ) adalah nomor baru setelah uji coba.

#### **b. Skala Persepsi Terhadap Suasana Rumah**

Hasil uji coba Skala Persepsi Terhadap Suasana Rumah menunjukkan bahwa dari 48 item menghasilkan koefisien korelasi tertinggi 0,699 dan koefisien korelasi terendah 0,219 dengan reliabilitas diperoleh cc (*alpha*) 0,934 dan dinyatakan sah (layak) untuk dijadikan skala penelitian.

Perincian item-item yang sah dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6.  
**Distribusi Penyebaran Item Skala Persepsi Terhadap Suasana Rumah Setelah Uji Coba**

ASPEK	NOMOR BUTIR		JML
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Hubungan antar anggota keluarga;			24
a. Ayah-Ibu	15, 16, 17, 28	1, 5, 6, 11	
b. Orangtua-anak	20, 21, 37, 38	2, 3, 7, 8	
c. Anak-anak	12, 18, 19, 29, 30	4, 9, 10	
Adanya penegakkan disiplin	22, 23, 31, 32	13, 14, 39, 40	8
Adanya penerapan pujian (penghargaan) dan hukuman	33, 34, 35, 36	24, 25, 26, 27	8
Hubungan dengan benda fisik	41, 42, 45, 46	43, 44, 47, 48	8

**TOTAL**

## 2. Reliabilitas Skala

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi cc (*alpha*) Cronbach pada program SPS (Seri Program Statistik)-2000.



Uji reliabilitas terhadap Skala Kepercayaan Diri menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,902 dengan koefisien korelasi item-total berkisar antara 0,222 sampai dengan 0,655. Sementara uji reliabilitas terhadap Skala Persepsi Terhadap Suasana Rumah menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,934 dengan koefisien korelasi item total berkisar antara 0,263 sampai dengan 0,723. Berdasarkan hasil perhitungan komputasi, maka kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2001 dan hari Jum'at tanggal 2 November 2001 di SMU N 9 Yogyakarta. Jumlah total siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 206 orang. Masing-masing berada dalam kelas II-D, II-B, II-C, serta I-D dan I-E. Rata-rata kelas II berjumlah 42 orang siswa dalam satu kelas, Sementara siswa kelas I berjumlah 40 dalam satu kelas. Adapun secara rinci pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 29 Oktober 2001 pengambilan data dimulai jam 9.45 di kelas II-D. Jumlah siswa yang hadir 40 orang dan skala yang terkumpul juga sebanyak 40 bundel.
2. Jam 12.15 dilakukan pengambilan data di kelas II-B dan terkumpul skala sebanyak 39 bundel.

3. Jam 13.00 dilakukan pengambilan data di kelas II-C dan terkumpul skala sebanyak 38 bundel.
4. Pada hari Jum'at tanggal 2 November 2001 dilakukan pengambilan data di kelas I-D dan I-E pada jam 09.45 dan 10.00. Pada pengambilan data hari Jum'at ini hanya terkumpul 58 bendel skala dari 76 siswa yang hadir. 18 siswa yang lain tidak ikut mengisi skala penelitian yang diberikan karena mengikuti kegiatan di luar kelas.

Dari 175 bendel skala yang berhasil dikumpulkan, akhirnya hanya 130 skala yang dapat dijadikan data penelitian dan sisanya tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Di antara skala yang dapat dianalisis tersebut terdapat 82 skala yang diisi oleh responden perempuan dan 48 skala diisi oleh responden laki-laki. Waktu yang dibutuhkan subjek untuk mengisi kedua skala tersebut rata-rata membutuhkan waktu antara 20-30 menit.

Untuk pelaksanaan dan pengkoordiniran terhadap pemberian dan penarikan skala tersebut, peneliti dibantu oleh seorang teman mahasiswa dan didampingi oleh guru kelas pada mata pelajaran BP yang merupakan mata pelajaran yang dimasuki untuk pengambilan data.

### **C. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Setelah semua data penelitian yang telah terkumpul diskor dan ditabulasi, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji

hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Product Moment. Fasilitas komputer yang digunakan untuk komputasi data penelitian ini adalah SPS-2000.

## II Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dapat dilakukan analisis data deskriptif dengan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7.  
**Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Hipotetik				Empiris				Jml. Subj.
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	
Persepsi thd. Suasana rumah	48	240	144	32	116	216	180,89	17,51	130
Kepercayaan Diri	46	230	138	30,67	100	201	156,08	18,44	130

Dari analisis data deskriptif tersebut dapat diperoleh gambaran secara umum mengenai data penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar.

### **a. Persepsi Remaja Terhadap Suasana Rumah**

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh maka dibuat suatu distribusi frekuensi mengenai nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk

membuat pengkategorian dengan membagi satuan deviasi standar dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- Rendah :  $x < \{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \}$
- Sedang :  $\{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \}$
- » Tinggi :  $\{ \text{Mean} + (1,0) \} < x$

Dari rumus di atas maka dapat dibuat tiga kategori kelompok persepsi remaja terhadap suasana rumah subjek penelitian dalam tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8.  
**Kategori Skor Variabel Persepsi Remaja terhadap Suasana Rumah**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Tinggi	$176,00 < x$	82	63,08 %
Sedang	$112,00 < \mathbf{X} < 176,00$	48	36,92 %
Rendah	$x < 112,00$	0	0 %

Melihat mean empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 156,08 maka dapat diketahui bahwa persepsi remaja terhadap suasana rumah subjek berada dalam kategori sedang.

#### **b. Kepercayaan Diri Remaja**

Kategori skor variabel penelitian kepercayaan diri dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9  
**Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri Pada Remaja**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Tinggi	168,67 <math>x</math>	31	23,85 %
Sedang	107,33 <math><X < 168,67</math>	97	74,62 %
Rendah	<math&gt;x &lt;="" 107,33&lt;="" math&gt;<="" td=""> <td>2</td> <td>1,53 %</td> </math&gt;x>	2	1,53 %

Melihat mean empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 156,08 maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada subjek (remaja) berada dalam kategori yang sedang.

## **2. Uji Asumsi**

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik Product Moment melalui program SPS-2000, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian terhadap nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh (Hadi, 1996). Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam program SPS Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, 2000.

Hasil uji asumsi adalah sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data telah benar-benar

mengikuti distribusi kurve normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Kai Kuadrat*. Dalam teknik *Kai Kuadrat* ini, hasil perhitungan dilihat dari angka p-nya, apabila  $p > 0,05$  maka dikatakan normal.

Uji normalitas yang dilakukan pada variabel persepsi remaja terhadap suasana rumah menunjukkan sebaran normal dengan *kai kuadrat* ( $x^2$ ) = 7,546 ; db= 9 dan  $p= 0,580$ . Dengan demikian data yang diperoleh dari variabel persepsi terhadap suasana rumah adalah normal.

Sedangkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel kepercayaan diri pada remaja diperoleh *kai kuadrat* ( $x^2$ ) = 4,621, db= 9 dan  $p= 0,893$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa distribusi nilai kepercayaan diri pada remaja adalah normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Hasil perhitungan uji linearitas hubungan antara persepsi terhadap suasana rumah dan kepercayaan diri remaja menunjukkan hasil yang linier dengan  $F = 0,618$  dan  $p= 0,561$  ( $p > 0,05$ ).

### **3. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap

suasana rumah dengan kepercayaan diri pada remaja. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson, Modul Analisis Dwivariat melalui program SPS (Seri Program Statistik) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (2000).

Hasil yang diperoleh melalui analisis data korelasi *product Moment* melalui analisis Dwivariat adalah sangat signifikan, dimana nilai korelasi atau  $r_{xy} = 0,448$  dan  $p < 0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan ada korelasi yang sangat signifikan antara variabel persepsi terhadap suasana rumah dengan variabel kepercayaan diri pada remaja, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Selanjutnya untuk mempermudah deskripsi statistik maka dibuat rangkuman hasil analisis data selengkapnya yang disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10.  
**Rangkuman Hasil Analisis Data**

Jenis Uji	Signifikansi	P	Status
<b>Normalitas</b> • PTSR • KDR	Kai Kuadrat = 7,546 Kai Kuadrat = 4,261	$P > 0.05$ $P > 0,05$	Normal
<b>Linearitas</b> • PTSR-KDR	F = 0,618	$P > 0,05$	Linear
<b>Product Moment</b> • PTSR- KDR	$r = 0,448$	$P < 0,01$	Signifikan

*Keterangan:*

**PTSR** = Persepsi Terhadap Suasana Rumah

**KDR** = Kepercayaan Diri Remaja

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson, dikatakan bahwa persepsi terhadap suasana rumah memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kepercayaan diri pada remaja. Hasil penelitian ini juga ditunjukkan melalui nilai korelasi atau  $r = 0,448$  dan  $p < 0,01$  yang berarti semakin tinggi atau semakin positif persepsi terhadap suasana rumah maka akan diikuti oleh semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada remaja. Sebaliknya semakin rendah atau semakin negatif persepsi seorang remaja terhadap suasana rumahnya, maka kemungkinannya tingkat kepercayaan diri remaja itu juga rendah.

Dapat dikatakan, korelasi antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap suasana rumah dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memprediksi tingkat kepercayaan diri seorang remaja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kartono (1985), bahwa lingkungan keluarga merupakan dasar utama perkembangan kepribadian bagi seorang remaja. Para ahli pada umumnya juga sependapat bahwa terbentuknya kepribadian melalui proses yang lama mulai sejak di dalam kandungan sampai dengan masa dewasa. Banyak faktor yang mewarnai terbentuknya kepribadian. Tiga kelompok faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian menurut D'Aeth, Amato &



Ochiltree (dalam Ancok,dkk, 1988) adalah faktor yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk dapat membentuk kepribadian remaja yang baik dan tangguh, perlu diciptakan suasana dalam rumah yang hangat dan harmonis di lingkungan keluarga. Suasana keluarga yang disebut juga oleh Hurlock (1997) sebagai *home climate* ini dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, dan menurut Hurlock salah satu faktor yang penting adalah hubungan keluarga dan pandangan atau persepsi masing-masing anggota keluarga terhadap hubungan keluarga tersebut.

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak hangat atau 'dingin' cenderung menyebabkan anak menjadi tidak matang, tidak bahagia, kurang percaya diri, pesimis bahkan depresif dan harga dirinya rendah (Suroso, 1992).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, ditunjukkan bahwa remaja yang menjadi subjek penelitian disini memiliki tingkat persepsi terhadap suasana rumah dan tingkat kepercayaan diri yang termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap suasana rumah memiliki kontribusi terhadap kepercayaan dirinya sebesar 0,200 (20,0%). Artinya, persepsi remaja terhadap suasana rumah memberi sumbangan efektif terhadap kepercayaan diri sebesar 20,0%, ini menunjukkan bahwa 80,0% lainnya adalah faktor lain yang turut berpengaruh namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Faktor-

faktor lain tersebut diantaranya adalah konsep diri, kondisi fisik, harga diri, pengalaman, pendidikan maupun pekerjaan.

Selain itu, faktor lain yang sekiranya mempengaruhi kepribadian diri seseorang seperti yang dikemukakan oleh D'Aeth, Amato, 85 Ochiltree (dalam Ancok, dkk, 1988) yaitu sekolah dan masyarakat tidak dilihat.

